**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, akan dibahas metode penelitian mengenai objek penelitian yang berisi gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti. Selanjutnya mengenai desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Kemudian variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sub bab berikutnya yang akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data merupakan penjabaran usaha bagaimana penelitian mengumpulkan data. Selanjutnya teknik pengambilan sampel merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Kemudian teknik analisis data berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

1. **Objek Penelitian**

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para wajib pajak UMKM yang berada di Kelurahan Cibubur. Penelitian ini berfokus kepada wajib pajak UMKM yang memiliki pendapatan bruto dibawah empat milyar rupiah (Rp 4.800.000.000) dalam setahun. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara acak di Kelurahan Cibubur.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Cooper dan Schindler (2017:148-152) ada beberapa desain penelitian. Desain-desain yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dari batasan masalah dan hipotesis serta tujuan akhirnya adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah tersebut.

1. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi, karena peneliti memperoleh data melalui survey menggunakan kuesioner, dimana metode ini adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki.

1. Pengendalian Variabel oleh Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini tidak mampu mempengaruhi variabel-variabel penelitian. Penelitian hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sebab-akibat karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian atau untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

1. Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, karena penelitian ini dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu.

1. Ruang Lingkup Topik Pembahasan

Berdasarkan ruang lingkup topik pembahasan, penelitian ini termasuk dalam studi statistik, yang didesain untuk memperluas studi bukan untuk memperdalamnya. Studi statistik berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

1. Lingkup Penelitian

Berdasarkan lingkup penelitian, peneliti ini merupakan penelitian lapangan, karena peneliti menemui dan membagikan kuesioner secara langsung kepada sampel wajib pajak UMKM yang menjalankan usaha di Kelurahan Cibubur.

1. **Variabel Penelitian**
2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) menurut Cooper dan Schindler (2017:65) adalah veriabel yang diukur, diprediksi, atau sebaliknya dimonitor dan diharapkan akan terpengaruh oleh manipulasi variabel bebas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan perpajakannya.

**Tabel 3.1**

**Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Wajib Pajak patuh | 1. Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan SPT
 | Sebagai Wajib Pajak, saya tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) |
| 1. Wajib Pajak tidak pernah dipidana di bidang perpajakan
 | Sebagai Wajib Pajak, saya tidak pernah dijatuhi hukuman pidana di bidang perpajakan |
| 1. Wajib Pajak patuh dalam mendaftarkan diri
 | Sebagai Wajib Pajak, saya patuh dalam mendaftarkan diri untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai warga negara yang baik |
| 1. Wajib Pajak selalu menghitung dengan jumlah pajak yang benar
 | Sebagai Wajib Pajak, saya menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar |
| 1. Wajib Pajak selalu membayar pajak tepat pada waktunya
 | Sebagai Wajib Pajak, saya membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu |
|  |  | 1. Wajib Pajak tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak
 | Sebagai Wajib Pajak, saya tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak |

Sumber: Puspitasari (2015) dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /PMK.03/2018

1. Variabel Independen

Menurut Cooper and Schindler (2016:65) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti, dan kasus manipulasi tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan Wajib Pajak

Menurut Mintje (2016:1035) pengetahuan adalah segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Pengetahuan perpajakan dapat didapatkan oleh wajib pajak dengan pendidilan atau juga dengan seminar perpajakan.

**Tabel 3.2**

**Indikator Pengetahuan Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Pengetahuan Wajib Pajak | Pengetahuan tentang Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 | 1. Mengetahui perubahan peraturan sebelumnya
 | Saya mengetahui bahwa peraturan pemerintah no. 23 tahun 2018 adalah pengganti peraturan pemerintah no. 46 tahun 2013 |
|  |  | 1. Mengetahui bahwa peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2018 ditunjukan untuk UMKM
 | Saya mengetahui peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2018 ditunjukan untuk UMKM |
|  |  | 1. Mengetahui bahwa pajak UMKM bersifat final
 | Saya mengetahui bahwa pajak UMKM bersifat final |
|  |  | 1. Mengetahui perubahan tarif pajak
 | Saya mengetahui bahwa tarif pajak untuk UMKM berubah menjadi 0,5%  |
|  |  | 1. Mengetahui tata cara pembayaran pajak UMKM
 | Saya mengetahui tata cara pembayaran pajak UMKM |
|  |  | 1. Mengetahui dasar pengenaan pajak UMKM berdasarkan peredaran bruto
 | Saya mengetahui dasar pengenaan pajak UMKM berdasarkan peredaran bruto |

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu

1. Pemahaman Peraturan Perpajakan

Pemahaman peraturan perpajakan adalah proses memahami peraturan-peraturan perpajakan dimana wajib pajak mengerti dan paham betul tentang peraturan tersebut dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak.

**Tabel 3.3**

**Indikator Pemahaman Peraturan Perpajakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Pemahaman Peraturan Perpajakan | Pemahaman Peraturan Perpajakan | 1. Paham bahwa pajak diatur oleh Undang-Undang dan Ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan
 | Saya sebagai wajib pajak paham bahwa pajak diatur oleh Undang-Undang dan Ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan |
|  |  | 1. Paham akan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak
 | Saya sebagai wajib pajak paham akan hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak |
|  |  | 1. Paham tentang prosedur perhitungan pajak
 | Saya paham tentang prosedur perhitungan pajak |
|  |  | 1. Paham dalam mengisi dan melapor SPT
 | Saya paham dalam mengisi dan melapor SPT |
|  | Pemahaman Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 | 1. Paham penghitungan pajak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018
 | Saya paham cara menghitung pajak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 |
|  |  | 1. Paham bahwa pajak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 mempunyai jangka waktu tertentu untuk digunakan
 | Saya paham bahwa pajak sesuai dengan peraturan pemerintah no. 23 tahun 2018 mempunyai jangka waktu tertentu untuk digunakan |
|  |  | 1. Paham bahwa wajib pajak dapat memilih untuk dikenakan pajak penghasilan berdasarkan tarif pasal 17 atau Pasal 31E Undang-Undang Pajak Penghasilan
 | Saya paham bahwa saya dapat memilih untuk dikenakan pajak penghasilan berdasarkan tarif pasal 17 atau Pasal 31E Undang-Undang Pajak Penghasilan. |

Sumber: Tene (2017:446) dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu

1. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Muliari dan Setiawan (2011:9) kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela.

**Tabel 3.4**

**Indikator Kesadaran Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Kesadaran Wajib Pajak | Kesadaran Membayar Pajak | 1. Pajak merupakan sumber penerimaan negara
 | Saya sadar bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara |
|  |  | 1. Membayar pajak merupakan kewajiban wajib pajak
 | Saya sadar betul bahwa membayar pajak merupakan kewajiban saya sebagai warga negara |
|  |  | 1. Pajak yang dibayar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara
 | Saya menyadari bahwa pajak adalah sumber untuk pembangunan negara |
|  |  | 1. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara
 | Saya menyadari bahwa penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara |
|  |  | 1. Kesadaran wajib pajak tanpa pengaruh siapapun
 | Saya membayar pajak karena kemauan diri saya sendiri dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun |

Sumber : Yusro and Kiswanto (2014) dan Puspitasari (2015)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang ada dalam penelitian. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:80-81), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah para wajib pajak UMKM di Cibubur. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:87), menyatakan dalam penelitian multivariete, ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden di Cibubur.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Skala Likert

Menurut Ghozali (2016:47), skala Likert adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, dimana pada penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan tingkat preferensi jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu atau Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2016:52).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program IBM SPSS versi 24. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan r tabel, bila melebihi nilai r tabel maka kuesioner dapat dinyatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:48)

1. Uji Asumsi Klasik
	1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016:158). Yang harus dilakukan adalah melihat *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* yang terdapat pada tabel output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* *Test*, kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan (α = 5%) (Ghozali,2016:31).

* + 1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > α, maka data terdistribusi secara normal.
		2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < α, maka data tidak terdistribusi normal.
	1. Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika nilai *Tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.
	1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdatisitas adalah dengan uji *Glejser.* Untuk mengetahui hasilnya, maka kita perlu melihat probabilitas signifikasi yang terdapat pada output pengujian berupa tabel *Coefficients*.

* + 1. Jika nilai probabilitas signifikansi (*Sig*) > tingkat kepercayaan (5%), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
		2. Jika nilai probabilitas signigikansi (Sig) < tingkat kepercayaan (5%), maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.
	1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan mengunakan uji *Durbin-Watson (DW test).* Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi terdapat dalam Tabel 3.5

**Tabel 3.5**

**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positifTidak ada autokorelasi positifTidak ada korelasi negatifTidak ada korelasi negatifTidak ada autokorelasi,Positif atau negative | TolakNo desicisonTolakNo desicisonTidak di tolak | 0<d<dldl≤d≤du4-dl<d<44-du≤d≤4-dlDu<d<4-du |

 Sumber: Ghozali (2016)

1. Uji Hipotesis
	1. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat dan tidak perduli apakah variabel tersebut berpengarus signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. (Ghozali, 2016:95).

* 1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Menurut Imam Ghozali (2016: 96), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik

Ho : β1 = β2 = β3 = 0

Ha : Semua βi ≠ 0 (i = 1,2,3)

Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) < 0,05, maka tolak Ho, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) > 0,05, maka terima Ho, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
	1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan probabilitas signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Nilai probabilitas signifikansi dapat dilihat pada output hasil pengujian, yaitu tabel *Coefficients* pada kolom *Sig.*

Aplikasinya dilakukan dengan menguji satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen.

Hipotesis statistik

Ho1 : β1 = 0

Ha1 : β1 ≠ 0

Ho2 : β2 = 0

Ha2 : β2 ≠ 0

Ho3 : β3 = 0

Ha3 : β3 ≠ 0

Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig-t dari tabel coefficients dengan α = 0.05 adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig-t < 0.05, maka tolak Ho yang berarti terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig-t > 0.05, maka terima Ho yang berarti tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2016:93) dijelaskan bahwa hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

X1 = Pengetahuan Wajib Pajak

X2 = Pemahaman Peraturan Perpajakan

X3 = Kesadaran Wajib Pajak

e = Error